STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TIRTA SARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Objek Wisata Tirta Sari di Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang)

SKRIPSI

Oleh :

RAHMA SEPTIANI

NIM. 3213.187

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi ini atas nama **Rossy Silvia NIM 3213.192** dengan judul **"STRATEGI PEMASARAN PROGRAM UMROH DALAM UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"** memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk disidangkan *Munaqasah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di pergunakan seperlunya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra Rusyaida D, M.ag	**Yuwarman Mansur, SE, MM**
NIP. 196906091997032001	**NIP. 197602062003121004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TIRTA SARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"**yang disusun oleh **Rahma Septiani, NIM 3213.187** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Jumat, 8 September 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 9 September 2017

Ketua

Ali Rahman, SH, MH
NIP. 197111261999031002

Tim Penguji

Ali Rahman, SH, MH
NIP.197112261999031002

Dr.Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Era Sonita, SE, M. Si
NIP. 197110252003122002

Sofia Ridha M. Ag
NIP. 197008272002122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: Rahma Septiani / 3213.187
Tempat / Tanggal Lahir	: Bandar Lampung / 25 September 1994
Fakultas / Jurusan	: FEBI / Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Sari dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2017

Penulis,

METERAI TEMPEL 6E8ADF725718967 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Rahma Septiani

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Rahma Septiani No. BP/NIM 3212.187** program studi strata-1(S1) Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi yang berjudul **"STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TIRTA SARI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**"

Pariwisata syariah dapat didefenisikan sebagai berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah merupakan tujuan wisata baru di dunia saat ini, pariwisata syariah tidak hanya diminati oleh masyrakat muslim tetapi nonmuslim juga dapat menikmati pariwisata ini. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung, disamping bernilai ekonomi yang tinggi dan juga mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi.

Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Tirta Sari dalam perspektif ekonomi Islam, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Tirta Sari dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang strategi pengembangan objek wisata untuk menganalisisnya peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pengembangan yang di jalankan pada objek wisata Tirta Sari belum sepenuhnya menerapkan prinsip syariah karena masih terdapatnya hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat islam seperti tidak adanya larangan bagi pengunjung yang berpakaian yang tidak menutup aurat atau tidak memakai hijab, tidak adanya pengawasan bagi muda-mudi yang ingin mendaki bukit Tasia, tidak adanya larangan bagi pasangan muda-mudi yang belum menikah untuk berpegangan tangan, dan pada waktu shalat tidak ada keharusan bagi pengunjung untuk melaksanakan shalat di tempat wisata.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahi robbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin yang mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik dan beliau adalah ekonom sekaligus pedagang yang sangat sukses dan jujur.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada **Ayahanda Basri dan ibunda Elmawati (Almh)**, **dan ibu Fatimah** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Kasih sayang penulis buat kakak tercinta **Rahmat Faizal, Yessi Erlinda dan Rina Gusmiati** yang selalu memberikan senyum lebar yang menyenangkan hati kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan demi kelanjutan studi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam) Bukittinggi Negeri (IAIN)
2. Bapak **H. Harfandi SE, MSi** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak **Yefri Joni MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
4. Ibuk **Era Sonita, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan **Sofia Ridha, M.Ag** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
5. Ibu **Sofia Ridha S.Ag, M.Ag** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan/I IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Kepala dan pegawai perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian terkait dengan skripsi penulis ini.
8. **Bapak Zulkifli** sebagai pengelola objek wisata Tirta Sari beserta karyawan yang telah memberikan data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, khususnya **Rossy Silvia, Sherly maifornandes, Ummul Maula, Mega Dani Putri, Silvia Rahmi, Refi, Haviz Al Hadi** dan kawan-kawan yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam

penyelesaian skripsi ini

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Amiin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 23 Juni 2017

Penulis,

Rahma Septiani

BP. 3213.187

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah……. 1

1.2 Identifikasi Masalah…… 5

1.3 Rumusan Masalah…….. 6

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian…… 6

1.5 Penjelasan Judul ……. 7

1.6 Kajian Terdahulu……. 8

1.7 Sistematika Penulisan…….. 9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi……. 12

2.1.2 Manajeman Strategi dan PerencanaanStrategi…….. 12

2.1.3 Ciri-ciri Proses Perencanaan Strategi……. 15

2.1.4 Tingkat-tingkat Strategi……. 17

2.2 Pariwisata 19

2.2.1 Pengertian Pariwisata……..…….. 19

2.2.2 Konsep Dasar Pariwisata…… 23

2.2.3 Fasilitas Pariwisata……. 24
2.2.4 Produk Wisata…….. 25

2.2.5 Dampak 32
PengembanganPariwisata……...
2.2.6 Kebijakan Pengembangan 34
Pariwisata……
2.2.7 Pemasaran Pariwisata……. 37

2.3 Wisata Dalam Islam 39

2.3.1 Pengertian Wisata Dalam Islam……. 39

2.3.2 Aturan Wisata Dalam Islam…….. 43

2.3.3 Pariwisata Dalam Ekonomi Islam……. 44

2.3.4 Wisata Dalam Al-Qur'an…….. 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian…….. 48

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian……. 48

3.4 Sumber Data……. 49

3.5 teknik Pengumpulan Data…….. 50

3.6 Teknik Analisis Data…….. 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Monografi Nagari Koto Tangah……. 52

4.2 Gambaran Umum Objek Wisata Tirta 60
Sari……
4.3 StrategiPengembangan Yang Dipakai Baik Dalam Jangka 63
Pendek dan Panjang Serta Kegiatan Yang Dilakukan Untuk
Pengembangan Tirta

Sari……..

4.3.1 Strategi Pengembangan Objek Wisata dari Segi Pemasaran… 64

4.3.2 Strategi Pengembangan Objek Wisata dari Segi Hubungan Masyarakat……. 65

4.3.3 Strategi Pengembangan Objek Wisata dari Segi Manajemen…… 66

4.3.4 Strategi Pengembangan Objek Wisata dari Segi Sarana dan Prasarana Hiburan dan Sarana Pendukung…… 67

4.3.5 Strategi Pengembangan Objek Wisata dari Segi Pelayanan…….. 68

4.3.6 Strategi Pengembangan Objek Wisata dari Segi Etika 69

4.3.7 Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Perencanaan Pengembangan Objek Wisata Tirta Sari…… 70

4.3.8 Kelebihan dan Kelemahan Objek Wisata Tirta Sari……. 71

4.4 Analisis Penulis Tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Dilihat dari Perspektif Islam…….. 71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan…… 79

5.2 Saran…… 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk yang lainya. Dalam kehidupannya mereka membutuhkan berbagai macam kebutuhan. Sehingga dibutuhkan ilmu ekonomi untuk merealisasikan secara islami. Dalam hal ini, kepuasan manusia tidak hanya diukur dari materi saja tetapi ada berbagai hal yang mereka butuhkan dalam melangsungkan kehidupannya.[1]

Ilmu ekonomi Islam adalah bagaimana Islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat secara umum. Jadi Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam, atas dasar ini maka asas-asas ekonomi Islam yang digunakan untuk membangun sistem ekonomi berdiri diatas tiga asas (fundamental) yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut hak milik (tamalluk), pengelolaan (tasharuf), hak milik serta distribusi kekayaan ditengah masyarakat.

Al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi Islam, di dalamnya dapat kita temui hal yang berkaitan dengan ekonomi dan juga terdapat hukum-hukum serta undang-undang diharamkanya riba, serta

[1] http://islam.net/manusia-dalam-pandangan-ekonomi, (diakses tanggal 05 april 2017) jam 09.15

diperbolehkan jual beli yang tertera pada surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya:

"Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba) maka baginya apa yang telah diambilnya duhulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba) maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya". (Qs.Al-Baqarah: 275)[2]

Adapun dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat pokok atau primer, masyarakat juga perlu memenuhi kebutuhan yang bersifat pendukung atau tersier misalnya melakukan wisata.

Hunziger dan Krapf dari Swis, mendefeniskan pariwisata sebagai"keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara".[3]

[2] Al-Qur'an terjemahan dan Al-Qur'an digital

[3] Nyoman S Pendit, *ilmu pariwisata sebuah pengantar,* (Jakarta:PT Pratnya Paramita,2002), hal 83

Pariwisata telah menjadi salah satu industri penting di dunia saat ini, sektor ini memberikan peluang pengembangan utama bagi banyak Negara dan sarana meningkatkan mata pencarian penduduknya. Pariwisata merupakan perdagangan jasa yang berarti membutuhkan pelayanan sebagai komoditas. Pariwisata merupakan sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor lain.[4] Wisata dalam islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru.

Allah berfirman dalam (Qs.Al-Ankabut:20)[5]

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

"*Katakanlah; perjalanan dimuka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaanya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi.Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu" (QS. Al-An Kabut:20)*

[4]Nyoman S Pendit, *ilmu pariwisata sebuah pengantar*, (Jakarta:PT Pratnya Paramita,2002), hal 83

[5] Al-Qur'an Surat Al-Ankabut:20

Dalam pengembangan pariwisata memerlukan fasilitas yang merupakan segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan wisata. Yang termasuk dalam fasilitas wisata adalah keberadaan sektor pariwisata di Tirta Sari sebagai salah satu aset andalan yang telah mendapatkan dukungan yang baik dari semua sektor, salah satu bentuk dukungan tersebut yaitu menyediakan prasarana dan sarana penunjang kegiatan wisata, prasarana dan sarana ini mutlak diperlukan dalam kegiatan wisata.

Dalam tataran praktis suatu daerah dapat memiliki ide dan berbagai keinginan mengenai pariwisata dimasa mendatang, namun pada kenyataannya seringkali mendapat hambatan dari sisi dana dan keterbatasan sumberdaya lainya. Karena keterbatasan itulah dituntut untuk membuat pilihan strategi untuk mengembangkan komponen atau aspek yang dinilai memiliki prioritas utama.

Namun pada wisata Tirta Sari ini masih harus memerlukan strategi-strategi pengembangan untuk wisatanya misalnya saja pada transportasi, rumah makan atau restoran, souvenir, parkiran dan pengawasan terhadap muda-mudi yang ingin mendaki puncak bukit Tirta Sari agar tidak melanggar norma-norma yang sesuai dengan syariat Islam.

Wisata syariah adalah wisata yang mengedepankan pelayanan berdasarkan nilai-nilai syariah islam, dengan model ini diperkirakan akan menjadi daya tarik tersendiri utamanya bagi para wisatawan muslim di

seluruh dunia yang jumlahnya terus bertambah. Tapi pada kenyataan yang ada dilapangan belum benar-benar menerapkan sistem syariah, misalnya saja cara berpakaian para awak petugas dan pelaku usaha (pedagang) masih tidak menggunakan kostum muslimah, dan untuk para muda-mudi yang ingin mendaki bukit Tirta Sari juga lemah pengawasannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengembangan objek wisata dalam pandangan Islam diperlukan pemahaman yang memadai mengenai wisata Islami.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **"Strategi Pengembangan Objek Wisata Tirta Sari Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (studi kasus objek wisata Tirta Sari di Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Dampak pariwisata terhadap pendapatan masyarakat
2. Pengawasan terhadap muda-mudi yang melanggar norma agama
3. Objek wisata Tirta Sari masih memerlukan sarana penunjang seperti: transportasi, rumah makan atau restoran, souvenir dan parkiran.
4. Pengembangan objek wisata dalam perspektif ekonomi Islam

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Tirta sari dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan yaitu: untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Tirta Sari dalam perspektif ekonomi Islam.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1) Bagi penulis

   Untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Serta menambah wawasan mengenai strategi yang digunkan untuk pengembangan objek wisata.

2) Bagi lembaga atau akademis

   Untuk menambah wawasan dan bahan bacaan baik bagi mahasiswa maupun pihak terkait.

1.5 Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam memahami judul yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan beberapa istilah yang digunakan:

Strategi:	Ilmu dan seni menggunkan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.[6]
Objek wisata Tirta Sari:	Suatu tempat wisata yang terletak dikaki bukit yaitu bukit Tasia dan bukit Panji dimana terdapat sebuah Telaga yang mempunyai daya tarik tersendiri.
Perspektif:	Sudut pandang, pandangan.[7]
Ekonomi Islam:	Ilmu yang mengatur tentang kehidupan manusia perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.[8]

[6] http://kamusbahasaindonesia.org/Strategi,(diakses tanggal 05 april 2017) jam 10.15
[7] http://kbbi.co.id/cari?kata=perspektif,(diakses tanggal 05 april 2017) jam 10.20
[8] http://islampeace.clubdiscussion.net/t13-pengertian-tujuan-prinsip-prinsip-ekonomi-islam, (diakses tanggal 05 april 2017) jam 10.25

1.6 Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai wisata antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riva Lidia Putri yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Wisatawan dalam membelanjakan pendapatan pada daerah wisata kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana wisatawan tersebut akan membelanjakan pendapatan terhadap berbagai macam produk yang ada di Bukittingi seperti berbagai macam souvenir hasil karya masyarakat Bukittngi juga berbagai macam makanan khas yang menjadi icon kota Bukittinggi. Hal ini akan menarik masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung ke kota Bukittinggi untuk membelajakan atau menghabiskan pendapatan nya dengan mengkonsumsi barang tersebut.[9]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Primawita dengan judul skripsi Pengaruh Dana Promosi Pariwisata Terhadap Jumlah Pengunjung Objek Wisata Di Kota Bukittinggi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung objek wisata di kota bukittinggi.[10]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi dengan judul skripsi Dampak Objek Wisata Ngarai Sianok Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar menyimpulkan: bahwa objek wisata Ngarai Sianok memberikan dampak

[9] Riva Lidia Putri, (Skripsi), Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wisatawan dalam Membelanjakan Pendapatan Daerah Wisata Kota Bukittinggi, Alumni IAIN 2013

[10] Devi Primawita, (Skripsi), Pengaruh Dana Promosi Pariwisata Terhadap Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kota Bukittinggi, Alumni IAIN 2014

yang cukup signifikan yaitu sebesar 93,33% terhadap pendapatan masyarakat sekitar.[11]

Perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah dalam penelitian saya ini lebih menitik beratkan pada strategi pengembangan objek wisata dalam perspektif ekonomi Islam.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lain.

Untuk mempermudah memahami penelitian dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

[11] Ratna Dewi, (Skripsi), *Dampak Objek Wisata Ngarai Sianok Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar*, Alumni IAIN 2015

Bab ini membahas Manajemen strategi: pengertian strategi,manajemen strategi dan perencanaan strategi, ciri-ciri proses perencanaan strategi,tingkat-tingkat stretegi.Pariwisata : pengertian pariwisata, konsep dasar pariwisata, fasilitas pariwisata, produk pariwisata, dampak pengembangan pariwisata, kebijakan Pengembangan, Pemasaran Pariwisata, Wisata dalam Islam : pengertian wisata dalam islam, aturan wisata dalam Islam, pariwisata dalam ekonomi islam, analis swot.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisikan monografi, strategi pengembangan objek wisata, analisis swot dalam pengembangan objek wisata.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi menempatkan parameter-parameter sebuah organisasi dalam pengertian menentukan tempat bisnis dan cara bisnis untuk bersaing. Strategi menujukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh suatu organisasi (perusahaan) untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Setiap organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara ekplisit.

Mengenai defenisi strategi, berikut ini akan disebutkan beberapa defenisi yang ada:

1) **Kamus saku oxford** **:**Strategi merupakan seni perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal dan sebagainya menuju posisi yang layak, rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.
2) **Alfred chandler** **:** Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.
3) **Buzzel &gale** **:** Strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen yang memilki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan

komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

4) **Konichi ohmae** **:** Sesungguhnya tentang apakah strategi bisnis itu adalah dalam satu kata, keunggulan bersaing satu-satunya maksud perencanaan strategi adalah untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh, seefisien mungkin, kedudukan paling akhir yang dapat di pertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan-kekuatan pesaingnya, dengan cara yang paling efisien.

5) **Kenneth Andrew** **:** Strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang di anut atau yang akan di anut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.[12]

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu cara yang disusun untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh kedudukan paling akhir yang dapat di pertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan.

[12] Pandji Anaroga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka,1997), hal 338-339

2.1.2 Manajemen Strategi dan Perencanaan Strategi

Menurut George A. Steiner dan john B Miner, manajemen strategi adalah berkenaan dengan menghubungkan organisasi dengan lingkungannya, merumuskan strategi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, dan memastikan bahwa implementasi strategi berjalan dengan lancar dan baik.

Proses suatu organisasi mengadaptasi terhadap lingkungan yang berubah meliputi : pengawasan terhadap lingkungan (eksternal dan internal pada semua aspek perusahaan yang berkepentingan), identifikasi kesempatan lingkungan untuk di eksploitasi dan menghindari bahaya-bahaya, analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan yang penting dalam perumusan dan penilaian strategi-strategi, identifikasi strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, pengadaan semua proses manajerial yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa semua strategi telah diimplementasikan secara tepat. Manajemen strategi telah menyoroti pentingnya suatu perusahaan memberi lebih banyak perhatian pada lingkungan dan perumusan strategi.[13]

Perencanaan strategi *(strategic planning/Corporate planning)* merupakan bagian yang penting *(essential part)* dari manajemen strategi. Ia adalah tidak sama dengan manajemen strategi. Perencanaan strategi merupakan aspek utama manajemen strategi dan dapat dianggap pilar sentral manajemen strategi.

[13]Amin widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta 1993), hal 151

Inti sari suatu perencanaan strategik adalah kemungkinan untuk pengenalan sistematis dari peluang dan ancaman-ancaman dimasa yang akan datang, yang dengan pilihan langkah-langkah yang lebih tepat, akan lebih menguntungkan perusahaan.

2.1.3 Ciri-ciri proses perencanaan strategi

Perencanaan strategi merupakan tulang punggung dari manajemen strategi. Ia merupakan bagian dari manajemen strategi dan merupakan langkah utama dalam penyelenggaraan suatu manajemen strategi.

Beberapa ciri khas dari proses perencanaan strategi adalah:

1) Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang. Cakra waktu memiliki jangka waktu yang sangat pendek sampai jangka yang panjang.
2) Perencanaan strategi adalah usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan, sasaran-sasaran, kebijakan-kebijakan, dan strategi-strategi untuk tercapainya sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.
3) Proses perencanaan strategi adalah sarana mengambil keputusan yang paling penting bagi perusahaan disinilah tujuan dan arah dasar perusahaan ditentukan.
4) Proses perencanaan strategi merupakan suatu kegiatan manajemen puncak yang berlangsung terus-menerus.

5) Perencanaan strategi merupakan suatu struktur perencanaan yang mengintegrasikan perencanaan strategi dengan rencana operasional jangka panjang.
6) Perencanaan strategi merupakan suatu proses menentukan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukan dan siapa yang akan melakukan.
7) Proses perencanaan strategi menghasilkan sebuah dokumen tertulis atas basis berkala.
8) Proses perencanaa strategi merupakan sarana mengambil keputusan yang paling penting bagi suatu perusahaan.
9) Perencanaan strategi merupakan suatu sikap, *way of life* (falsafah), artinya perencanaan meminta suatu kebiasaan dan keharusan untuk bekerja berdasarkan pemikiran-pemikiran masa depan. Perencanaan strategi merupakan suatu proses berfikir latihan intelektual dari pada perangkat proses atau prosedur struktur atau teknik yang telah ditentukan.[14]

Meskipun para pakar memberikan defenisi yang berbeda-beda tentang manajemen strategi, suatu hal yang biasa dalam kegiatan ilmiah kiranya tidak jauh dari kebenaran apabila dikatakan bahwa manajemen strategi adalah" serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manjemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut".

[14]Amin widjaya….,153

Dalam merumuskan suatu strategi, manajemen puncak harus memperhatikan berbagai faktor yang bersifat kritikal.

1) Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai.
2) Dalam merumuskan dan menetapkan strategi, manajemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi.
3) Pengenalan tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apabila organisasi yang bersangkutan ingin atau tidak hanya mampu melanjutkan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerjanya.
4) Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul yang harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi.[15]

2.1.4 Tingkat-tingkat Strategi

Berbagai organisasi bisnis dapat dikategorikan pada dua kategori utama, yaitu: organisasi bisnis yang hanya dilihat dalam satu bidang usaha dan organisasi bisnis yang terlibat dalam berbagai bidang usaha. Berangkat

[15]Sondang P Siagan, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011),hal 15

dari kategori demikian, dapat dikatakan bahwa untuk suatu organisasi yang hanya terlibat pada satu bidang bisnis, strateginya hanya dua tingkat, yaitu:

1. Strategi pada tingkat korporasi
2. Strategi yang sifatnya fungsional[16]

Strategi korporasi merupakan tanggung jawab sekelompok orang yang menduduki posisi manajerial puncak, sedangkan perumusan dan penetuan strategi fungsional diserahkan kepada para manajer yang bertanggung jawab atas satu fungsi tertentu seperti produksi, pemasaran, keuangan, dan akunting, hubungan masyarakat dan lain sebaginya.

Lain halnya dengan organisasi yang terlibat dalam berbagai nama seperti "Group", atau "konglomerat", "Holding Company" atau nama lain sejenis. Pada korporasi yang "multi bisnis" terdapat tiga tingkat strategi yaitu:

2.1.4.1 Strategi tingkat korporasi, yaitu dirumuskan dan ditetapkan oleh kelompok orang yang menduduki jabatan manajemen puncak. Strategi yang dirumuskan mencakup semua kegiatan organisasi, termasuk beraneka bidang bersifat bisnis yang ditangani dan semua kegiatan yang bersifat fungsional.

2.1.4.2 Strategi tingkat bidang satuan bisnis yaitu dirumuskan dan ditetapkan oleh para manajer yang diserahi tugas dan tanggung jawab oleh manajemen puncak untuk mengelola bisnis yang bersangkutan. Salah satu prinsip mendasar yang harus dipegang teguh oleh para

[16] Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*,(Jakarta,PT Bumi Aksara, 2011),hal 15

manajer bidang bisnis ialah bahwa strategi yang mereka rumuskan dan ditetapkan oleh manajemen puncak.

2.1.4.3 Strategi tingkat fungsional, yaitu bersifat inkremental karena para penanggung jawabnya "hanya" bertanggung jawab untuk merumuskan dan menetapkan strategi yang menyangkut bidang fungsional tertentu dari suatu bidang bisnis.[17]

2.2 Pariwisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Ditinjau dari segi etimologinya, kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri dari dua suku kata : Pari yang berarti keliling, berputar-putar dan berkali-kali, dan wisata berarti perjalanan dan bepergian. Dengan demikian pariwista adalah perjalanan berkeliling ataupun perjalanan yang dilakukan bekali-kali, berputar-putar dari suatu tempat ketempat lainya atau perjalanan yang sempurna.Kata pariwisata sesungguhnya baru popular di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes, Jawa Timur pada tanggal 12-14 juni 1958. Sebelumnya, sebagai kata pariwisata digunakan kata tourisme (bahasa belanda) yang sudah di Indonesiakan.[18]

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dengan kepergian nya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama,

[17]Sondang P Siagian…..,hal 21
[18] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata,* (Bandung: Angkasa,1982),hal 112

kesehatan, maupun kepentingna lain seperti karena kesadaran ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Kepariwisataan adalah sejumlah phenomena dan hubungan yang terjadi karena adanya perjalanan orang-orang ke suatu tempat dari tempat tinggal mereka asalkan mereka tidak tinggal dan menetap dan tidak untuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Karena itu berdasarkan defenisi itu pariwisata adalah suatu phenomena campuran. Jadi pariwisata mencakup semua kejadian yang dilakukan oleh wisatawan asing ditempat yang dikunjunginya dan umumnya mereka menunjukkan tingkah lain dari penduduk setempat.[19]

Kodhayat mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu fenomena yang timbul oleh salah satu kegiatan manusia, yaitu kegiatan yang di sebut perjalanan (travel).Dimana perjalanan itu memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata.[20] Selain pengertian diatas Oka A. Yoeti mendefenisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bussines) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.[21]

---

[19] Direktoral Jendral Pariwisata, *Pengantar Pariwisata INDONESIA*, (Jakarta: PT Grapik Grapos Indonesia, 1985),hal 9

[20] H. khodyat, *Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia,*(Jakarta: Grasindo,1996),hal 1

[21] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung:Angkasa,1990), hal 109

Wisata adalah kegiatan pearjalanan atau sebagian kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (UU. NO 9 tahun 1990 pasal 1), jadi pengertian wisata itu mengandung unsur yaitu:

1. Kegiatan perjalanan
2. Dilakukan secara sukarela
3. Bersifat sementara dan
4. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan denganwisata, termasuk perusahaan objek wisata dan daya tarik wisata yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (UU No. 9 pasal 1)

Dengan demikian pariwisata menjadi:

1) Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah (candi, makam), museum, waduk dan yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung merapi, danau dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dari suatu tempat ketempat lain yang mempunyai objek dan daya tarik wisata untuk dinikmati, dengan maksud

bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut, bertamasya atau berekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam sebagai penghibur diri dan juga untuk mendapatkan kepuasan lahir dan batin.

2.2.2 Konsep Dasar Pariwisata

Pariwisata mempunyai lima sifat dasar:

1. Pariwisata timbul dari perpindahan orang-orang, dan tinggalnya di berbagai daerah tujuan wisata.
2. Ada dua elemen pariwisata yaitu:
   1) Perjalanan ke daerah tujuan wisata.
   2) Tinggal sementara serta semua kegiatan selama tinggal di daerah tujuan wisata.
3. Perjalanan dan tinggalnya wisatawan di tempat tujuan tentunya diluar tempat dimana biasanya ia tinggal, sehingga tingkah dan perbuatan dan kegiatan nya akan berbeda dengan penduduk setempat
4. Perjalanan yang tersebut pada poin b bersifat sementara atau singkat dan dengan adanya niat untuk kembali ketempat asal dalam waktu bebeapa hari, atau beberapa minggu ataupun dalam beberapa bulan
5. Tujuan kunjungan bukan untuk bekerja.[22]

[22] Oka A. Yoeti,*Pengantar Ilmu Pariwisata*,(Bandung: Angkasa,1982), hal 180

2.2.3 Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu yang menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan wisata. Prasarana dan sarana ini mutlak diperlukan dalam kegiatan wisata.

2.2.3.1 Pengertian prasarana pariwisata

Prasarana wisata adalah semua fasilitas yang dapat meningkatkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga memudahkan pariwisata untuk memenuhi kebutuhannya seperti, transportasi laut, darat, udara dan telekomunikasi.

2.2.3.2 Pengertian sarana wisata

Sarana wisata adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Maksudnya pengertian ini adalah bahwa tanpa kedatangan wisatawan, perusahaan tersebut tetap hidup karena masyarakat setempat juga membutuhkannya.[23]

2.2.4 Produk Wisata

2.2.4.1 Pengertian Produk wisata

Produk wisata adalah barang-barang persediaan pariwisata yang disediakan oleh kelompok pariwisata sebagi kebutuhan yang dikehendaki

[23] Oka A. Yoeti…..,hal 184

para wisatawan.[24] Sebagaimana diketahui, perjalanan wisata bersifat lebih lengkap dibandingkan dengan bentuk perjalanan biasa. Hal ini dapat dilihat dari jenis aktifitas yang dilakukan, biasanya bervariasi dan jenis fasilitas yang digunakan juga beraneka ragam, mulai dari daerah asal sampai daerah tujuan perjalanan.

2.2.4.2 Segi-segi produk wisata

Pemerintah dalam rangka pembinaan dan perusahaan dalam menawarkan produk wisatanya harus memperhitungkan dua segi.

1. Segi yang menyangkut produk-produk yang ditawarkan pengusaha pengusaha lain.
2. Segi yang menyangkut faktor-faktor keaslian alam dan tingkah laku manusia.

Permintaan seorang wisatawan tidak dapat dilayani oleh satu perusahaan. Kenyataannya ia membutuhkan produk-produk dari sejumlah perusahaan sehingga sebenarnya merupakan suatu "*package*". Oleh karena itu penjual hanya mempunyai kemungkinan-kemungkinan penjualan yang terbatas. Mereka saling bergantung satu sama lain, suatu produk jelek dari suatu perusahaan dapat merusak sarana lainnya. Demikian pula halnya segi yang menyangkut keasliannya alam dan tingkah laku manusia merupakan komponen yang tak terpisahkan. Walaupaun pelayanan hotel nya baik , atraksi wisata baik, tapi pelayanan angkutan wisata jelek orang

[24] Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita,1986),hal 20

segan untuk membeli produksi wisata itu. Pelayanan hotel baik, atraksi wisata baik, angkutan wisata baik tetapi penduduk tidak ramah maka orang segan untuk membeli produk wisata tersebut.

2.4.2.3 Ciri-ciri Produk wisata

Dalam undang-undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa usaha pariwisata adalah suatu perusahaan dibidang pariwisata yang menghasilkan produk tertentu. Produk wisata sebenarnya bukan saja merupakan produk yang nyata (*tangible),* akan tetapi merupakan rangkain produk (barang dan jasa) yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat sosial, psikologis dan alam.

Sebagai suatu produk yang komplek, produk wisata berbeda dari jenis produk dan jasa yang dihasilkan oleh industri lainnya terutama industri manufaktur. Kekhasan inilah yang menjadikan produk wisata suatu jenis barang dan jasa yang unit dan memerlukan penanganan yang khusus pula. Pemahaman yang memadai menyangkut ciri-ciri produk wisata akan dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap perencanaan, pengembangan, dan pemasaran kepariwisataan.[25]

Adapun karakteristik produk wisata adalah:

1. Tidak dapat disimpan

[25] Mudjadi A.S, *kepariwisataan dan perjalanan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hal 145

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan pariwisata pada umumnya bersifat mudah rusak dan tidak dapat disimpan untuk kemudian dijual kembali keesokan hari.

2. Tidak dapat dipindahkan

Wisatawan atau pengguna barang dan jasa pariwisata tidak dapat membawa produk wisata kepada pelanggan, tetapi pelanggan itu sendiri yang harus mengunjungi dan datang sendiri untuk menikmati produk wisata itu.

3. Produksi dan proses konsumsi terjadi atau berlangsung bersama

Wisatawan mampu mengunjungi yang akan menikmati produk wisata harus datang ketempat proses produksi sedang berlangsung, tanpa keberadaan pembeli, untuk mempergunakan atau menikmati jasa-jasa tersebut, tidak kan terjadi produksi.

4. Tidak ada standar ukur yang pasti atau objektif

Karena dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung maupun wisatawan yang beragam, Umumnya produk wisata dibuat dan dijual dengan variasi yang berbeda. Produk wisata memiliki keragaman jenis dan harga yang di tentukan oleh bermacam-macam faktor, misalnya musim dan status sosial pembeli.

5. Pelanggan tidak dapat mencicipi produk itu sebelumnya

Pembeli harus datang sendiri ketempat proses produksi barang dan jasa pariwisata berlangsung, sehingga mereka tidak akan dapat mengetahui kondisi produk tersebut secara nyata karena hanya mengetahui melalui brosur dan biaya media promosi lainnya

6. Pengelolaan produk wisata mengandung resiko besar

Usaha pariwisata memerlukan investasi yang sangat besar sedangkan permintaan sangat peka terhadap perubahan kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sikap masyarakat. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut akan menimbulkan pengurangan permintaan dan apabila hal ini berlanjut terus menerus akan mengakibatkan tergoyahnya sendi-sendi investasi. Dengan demikian, maka dalam pengembangan kepariwisataan harus benar-benar dilandaskan pada hasil penelitian yang cermat atau akurat, perencanaan dan pertimbangan yang matang untuk mengurangi resiko yang lebih besar.[26]

2.4.2.4 Jenis-jenis produk wisata

Produk industri pariwisata adalah semua jasa-jasa (*cervice*) yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat meninggalkan rumah sampai di daeah tujuan wisata yang telah dipilihnya, sampai kembali ke rumah dimana ia biasa tinggal.

[26]Mudjadi A.S…..,hal147

Bila unsur-unsur di atas dikembangkan sesuai dengan urutannya yaitu semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat tidurnya, sampai di tempat tujuan dan kembali kerumah dimana ia biasanya tinggal, maka ada delapan macam unsur pokok yang membentuk produk, sehingga merupakan satu paket yaitu:

1. Jasa perjalanan wisata
2. Jasa transportasi wisata
3. Jasa penyediaan akomodasi
4. Jasa makanan dan minuman
5. Jasa daya tarik wisata
6. Jasa penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
7. Jasa wisata tirta
8. Jasa informasi pariwisata, dan jasa pramuwisata
9. Sedangkan industri lain menghasilkan produk jasa, juga dibutuhkan oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata, antara lain: toko souvenir, bank, penukaran uang, rumah sakit, pos dan telekomunikasi, dan usaha perdagangan lainya.[27]

Dalam pariwisata, produk merupakan perpaduan antara pelayanan dari produk-produk yang berbeda bentuk dan jenisnya. Produk tersebut

[27] Mudjadi A.S, *kepariwisataan dan perjalanan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hal 58

dapat berupa transportasi, penginapan, objek dan daya tarik wisata, restoran dan sebagainya.[28]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa produk pariwisata adalah seluruh jasa yang diberikan oleh berbagai macam perusahaan selama di tempat tujuan, hingga kembali ketempat asalnya. Produk wisata berorientasi kepada konsumen (wisatawan) ini berarti bahwa produk pariwisata harus di susun sesuai dengan kondisi wisatawan, baik motifnya, daya belinya, karakteristiknya dan sebagainya.

2.2.5 Dampak Pengembangan Pariwisata

2.2.5.1 Dampak positif

Dilihat dari kacamata ekonomi makro, jelas pariwisata memberikan dampak positif, karena sebagai suatu industri:

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan, dan harapan wisatawan yang terdiri berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja. Bayangkan saja, bila sebuah hotel dibangun dengan kamar sebanyak 400 kamar, paling sedikit diperlukan karyawan sebanyak 600 orang dengan ratio 1:1,5
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terdiri dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar itu.

[28] Oka A. Yoeti,*Ekonomi Pariwisata,*(Jakarta:PT Kompas,2008), hal 20

4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah. Seperti kita ketahui tiap wisatawan berbelanja selalu dikenakan pajak sekitar 10 persen sesuai peraturan pemerintah yang berlaku.
5. Dapat meningkatkan pendaptan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDP).
6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainya.
7. Dapat memperkuat neraca pembayaran. Bila neraca pariwisata mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran Indonesia, dan sebaliknya.[29]

2.2.5.2 Dampak negatif

Selama ini pariwisata hampir selalu dilihat dari sisi positifnya dan belum banyak dikaji dari segi non-moneter yang banyak menimbulkan kerusakan cagar budaya, kepribadian, dan sumber-sumber hayati baik dilaut, hutan atau Taman Nasional yang akhir-akhir ini mengalami kehancuran secara perlahan-lahan. Kita dapat melihat beberapa contoh kejadian sehari-hari dampak negatif itu antara lain, misalnya:

1) Harga tanah menjadi mahal, pantai-pantai dikaveling, sehingga sering terjadi spekulasi harga yang pada akhirnya meningkatkan harga tanah sekitarnya.

[29] Mudjadi A.S, *kepariwisataan dan perjalanan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), hal 22

2) Dipusat-pusat konsentrasi kegiatan pariwisata harga-harga bahan makanan menjadi mahal yang dapat meningkatkan inflasi tiap tahunnya.

3) Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan Indonesia kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.

4) Terjadi urbanisasi, pencari kerja mengalir dari desa ke kota-kota besar.

5) Ramainya lalu lintas wisatawan, ternyata ditumpangi oleh penyeludupan obat bius dan narkotika.

2.2.6 Kebijakan Pengembangan Pariwisata

2.2.6.1 Perlunya Pengembangan Pariwisata

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.

Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan kerja yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek : pembuatan jalan-jalan ke

objek-objek pariwisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan, restoran, biro perjalanan, butik, pusat perbelanjaan, souvenirshop, sanggar-sanggar kesenian, dan tempat hiburan lainya. Dan bukan itu saja dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi daerah itu, secara tidak langsung akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, perkebunan, industri perabot rumah tangga, kerajinan kecil dan pertenunan serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang.

Alasan kedua pengembangan pariwisata itu lebih banyak bersifat non ekonomis. Salah satu motivasi wisatawan yang datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam seperti: cagar alam, kebun raya, tempat bersejarah, bangunan-bangunan kuno, perkebunan dan ladang.

Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pemeliharaan dan perawatan. Dengan majunya pariwisata sebagai suatu industri, biaya yang besar untuk perbaikan, pemeliharaan, restorasi dan pengembangan objek dan atraksi wisata akan dapat diperoleh dari hasil kepariwisataan.

Alasan ketiga mengapa bidang pariwisata perlu dikembangkan adalah untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang

berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan itu dibangun. Pertukaran pikiran dan adanya interaksi antara wisatawan yang datang dengan penduduk setempat akan dapat membuka mata penduduk sekitarnya dalam banyak hal.[30]

Hanya saja, dalam kenyataan hampir selalu kita jumpai kebiasaan wisatawan yang kurang atau tidak berkenan di hati penduduk yang dikunjungi. Diantara kebiasaan jelek yang terjadi yang terjadi antara lain adalah: suka berpakaian minim seenaknya, masuk tempat ibadah tidak sesuai dengan ketentuan yang lazim, menghina agama dan kepercayaan masyarakat setempat, mabuk-mabukan, kegembiraan yang kelewat batas.

Disinilah pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tertentu. Para pengambil kebijakan hendaklah sebelumnya melakukan penelitian atau pengkajian terhadap semua aspek yang berkaitan dengan pariwisata itu. Mulai dari potensi yang dimiliki daerah tersebut, kebiasaan hidup masyarakat di sekitarnya, kepercayaan yang dianutnya, sampai dengan tingkah laku atau kebiasaan wisatawan yang direncankan akan ditarik untuk berkunjung ke daerah tersebut.

2.2.6.2 Pengembangan objek dan atraksi wisata

Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang

[30] Oka Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta:Balai Pustaka,2016), hal 77-78

sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan.

Di dalam kepariwisataan, pengembangan produk baru perlu menjadi pemikiran ahli-ahli pariwisata, khususnya para pengelola yang langsung menangani sektor kepariwisataan tersebut.Seperti kita ketahui, produk industri pariwisata itu sangat bervariasi dan bermacam-macam sesuai dengan keinginan dan kemampuan wisatawan itu sendiri.

Atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan malalui pertunjukan yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan.Jadi atraksi wisata dibedakan dengan objek wisata karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersipkan terlebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain.

2.2.7 Pemasaran Pariwisata

2.2.7.1 Konsep Pemasaran

Kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam pemasaran pariwisata adalah melakukan penelitian pasar dalam upaya untuk mengindentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga dapat diketahui karakteristik wisatawan, maka usaha pariwisata lebih mudah dapat menawarkan produknya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Dengan demikian, kegiatan pemasaran tersebut dikatakan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada wisatawan yang akhirnya wisatawan dapat memperoleh kepuasan dalam perjalanannya dan sebaliknya usaha pariwisata dapat memperoleh keberhasilan dalam usahanya.

Kunci keberhasilan pemasaran pariwisata berasal dari adamya tingkat pertumbuhan masyarakat, perbaikan standar hidup, peningkatan kemakmuran, pertambahan penduduk, dan meningkatnya waktu luang. Dunia mengakui bahwa pariwisata telah menjadi industri besar di dunia.[31]

2.2.7.2 Pemasaran dalam Pariwisata

Dalam kegiatan pemasaran pariwisata terdapat tiga aspek penting dari produk pariwisata yang perlu mendapat perhatian bagi para pengelola pemasaran :

1. *Attraction* atau daya tarik wisata, yakni segala sesuatu yang berupa daya tarik wisata yang memilki sifat menarik, sehingga wisatawan terdorong untuk datang ke suatu daerah tujuan pariwisata yang diinginkan. Sifat-sifat menarik ini antara lain meliputi keindahan alam, atraksi budaya, bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat atau kebiasaan cara hidup masyarakat yang memilki keunikan yang berbeda dengan tempat tinggal wisatawan.
2. *Accessibility* atau aksesibilitas, artinya kemudahan untuk mencapai daerah tujuan pariwisata dengan tersedia nya berbagai transportasi baik

[31] Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014), hal 99-100

udara, laut, maupun darat. Hasil penelitian membuktikan bahwa aksesibilitas sangat mempengaruhi keputusan para calon wisatawan datang berkunjung ke suatu Negara atau daerah tujuan wisata.

3. *Aminities* atau fasilitas, ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di suatu negara atau daerah tujuan pariwisata. Fasilitas yang dimaksud antara lain berupa akomodasi/ sarana penginapan, restoran dan bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan, fasilitas umum yang bersih dan lain-lain.[32]

2.3 Wisata Dalam Islam

2.3.2 Pengertian Wisata dalam Islam

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dngan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan makna wisata.

[32] Muljadi, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2014), hal 101-102

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hambal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai ? beliau menjawab: ”wisata tidak ada sedikitpun dalam islam, tidak juga perilaku para nabi dan orang-orang shaleh” Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: ”wisata dalam pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu. [33]

Kemudian islam datang untuk meninggalkan pemahaman wisata dengan mengaitknnya dengan tujuan-tujuan yang mulia, di antaranya:

1. Mengaitkan wisata dengan ibadah sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu.
2. Demikian pula dalam pemahaman islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan islam telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal ‘Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits’, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja.

[33] http://dewiupwla.blogspot.co.id/pariwisata-dalam-agama-islam.html, jam 20.26

3. Di antara maksud wisata dalam islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan.[34] Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat, Allah berfirman: (Qs Al-An'am 11)

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ ٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُكَذِّبِينَ ١١

Artinya:

katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang sebelum kamu".

Dalam ayat yang lain, (Qs An-Naml:69)

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٦٩

Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.

Al-Qasimi rahimullah berkata: "mereka berjalan dan pergi kebeberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya".

5) Mungkin diantara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta'ala dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad S.A.W. itulah tugas para rasul dan para nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para sahabat semoga Allah meridhai mereka.

[34]https://islamqa.info.id/87846,(diakses 6 juni 2017), jam 20.52

6) Yang terakhir dari pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk mengunjungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Kerena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah berfirman dalam Qs Al-Ankabut :20

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya :

"*Katakanlah; perjalanan dimuka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaanya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi.Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu" (QS. Al-An Kabut:20*

2.3.3 Aturan wisata dalam Islam

Dalam ajaran islam yang bijaksana terdapat hukum yang mengatur dan mengarahkan wisata. Diantara hukum-hukum itu adalah:

1) Mengharamkan safar dengan maksud mengagungkan tempat tertentu kecuali tiga masjid. Yaitu masjidil Haram, Masjid Rasulullah SAW dan Masjidil Aqsha.

2) Ada juga dalil yang mengharamkan wisata seorang muslim ke negara kafir, karena berdampak buruk terhadap agama dan akhlak seorang muslim.
3) Tidak diragukan lagi bahwa ajaran islam melarang wisata ke tempat-tempat maksiat yang terdapat minuman keras, perzinaan, berbagai kemaksiatan seperti di pinggir pantai yang bebas dan acara-acara bebas dan tempat-tempat kemaksiatan.
4) Adapun berkunjung ke bekas peninggalan umat terdahulu dan situs-situs kuno jika itu adalah bekas tempat turunya azab, atau tempat suatu kaum dibinasakan sebab kekafirannya kepada Allah maka tidak dibolehkan menjadikan tempat itu sebagai tempat wisata dan hiburan.
5) Tidak dibolehkan juga wanita bepergian tanpa mahram
6) Adapun menngatur wisata untuk orang kafir di Negara Islam, asalnya di bolehkan.

2.3.4 Pariwisata dalam Ekonomi Islam

Kebanyakan yang kita dengar jika ada pembicaraan mengenai ekonomi islam kalau bukan tentang perbankan ya tentang bisnis. Namun dunia sekarang telah membuka mata secara lebar dan meyakini bahwa sektor pariwisata adalah salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu negara selain kemajuan bisnis dan perbankan.

Pariwisata adalah sektor yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena perubahan-perubahan yang terjadi akibat pariwisata. Perubahan-perubahan itu dapat bernilai positif maupun

negative bagi sebuah negara secara keseluruhan. Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia, Dr Eka Pangestu dan Mentri Perdagangan Internasional dan Menteri Asia-pasific Gateway Kanada, Ed Fast, sepakat bahwa peningkatan perdagangan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan. Selain itu pariwisata yang maju juga menambah devisa Negara, meningkatnya pendapatan daerah, dan berkembangnya transportasi di daerah tersebut. Ini adalah contoh dari dampak positif yang diberikan sektor pariwisata kepada negara.Namun selain dampak positif tersebut tetap ada dampak negatif yang dihasilkan kemajuan pariwisata. Irianto menyebutkan bahwa pariwisata yang berkembang di daerah Gili Trawangan berdampak negatif terhadap budaya masyarakat sekitar dengan mulai terpengaruhnya masyarakat sekitar untuk mengikuti budaya para pengunjung tempat pariwisata yang terkadang tidak sesuai dengan adat dan budaya bangsa.

Pemerintah Indonesia tidak hanya memerintah orang-oarang islam saja, namun banyak juga warga Indonesia non-muslim yang terdiri dari 5 pengikut agama lain selain islam. Kepentingan setiap warga Negara harus menjadi perhatian pemerintah. Walaupun muslim memang memiliki hak lebih dibandingkan yang lain karena ia adalah warga mayoritas dalam masyarakat, namun ia tidak boleh bertindak sewenang-wenang untuk kepentingan pribadinya saja.

Islam sendiri adalah agama yang damai, perdamaian ini harus diciptakan antar muslim maupun non-muslim. Rasa toleransi harus ditanamkan kepada setiap warga negara, dimana toleransi tersebut tetap terbatas. Dalam pariwisata islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh dan tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang amar ma'ruf nahi munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keinginan-keinginan yang diberikan Allah SWT kepada musafir.[35]

Menurut Muhammad Hambali, tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan negara, syari' terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagian di dunia dan akhirat. Dari tujuan di atas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sesuai dan sejalan dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.[36]

2.3.5 Wisata Syariah

Wisata syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan telah disetujui oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industry perbankan sejak tahun1992. Dari industry perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pegadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

[35] Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah,*(Jakarta:Repuplika,2013), hal 18
[36] http:// studipariwisata.com/pariwisata-halal, jam 19.10

Defenisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Berdasarkan pengertian diatas, konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan industry. Yang dimaksud perspektif agama, yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang beleh di konsumsi oleh konsumen muslim sesuai keyakinannya. Ini membawa konsekuensi adanya perlindungan konsumen, sedangkan dari perspektif industry, bagi produsen pangan, konsep halal ini dapat diartikan sebagai peluang bisnis.[37]

2.3.6 Analisis SWOT

2.3.6.1 Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran dari

[37] Kurnaiwan Gilang Widagdiyo, Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*: the journal of tauhidinomics vol.1. No.1(2015):73-80*

berbagai kerangka kerja dan rencana strategi (*framework and strategic planning*) yang pernah diterapakan baik dimedan pertempuran maupun bisnis.[38]

Analisis SWOT merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.[39] Analisis SWOT dapat diterapkan dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada.

Selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

2.3.6.2 Tujuan dan Penjabaran Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang terlibat sebagai inputan untuk perancangan proses sehingga proses yang dirancang dapat berjalan optimal, efektif, dan efisien.

[38] Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kesatu, 2013), hlm. 344

[39] Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 172

Penjabaran SWOT antara lain :

a. *Strength* (kekuatan), merupakan kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan.
b. *Weaknesses* (kelemahan), merupakan kondisi internal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektif yang diinginkan.
c. *Opportunity* (peluang), merupakan kondisi eksternal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objektifnya.
d. *Threat* (ancaman), merupakan kondisi eksternal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objektifnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Lebih khususnya, metode deskritif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi saat ini.

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama yang berasal dari latar belakang alami atau kenyataan di masyarakat, dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumen. Teori dibangun berdasarkan data penyajian dan analisis data yang dilakukan secara naratif. Jenis penelitian kualitatif seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis dan historis. Dalam penelitian ini dideskripsikan dan menguraikan tentang strategi pengembangan wisata Tirta Sari dalam perspektif ekonomi Islam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber aslinya dan juga secara langsung dari narasumber tanpa perantara.[40] Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola, pengunjung objek wisata Tirta Sari berupa strategi-strategi pengembangan objek wisata Tirta Sari, serta kendala - kendala yang dihadapi.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan, literature, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak lain, dalam hal ini penulis memperoleh data dari dokumen dan literatur di kantor wali nagari dan objek wisata Tirta Sari. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang monografi, sejarah objek wisata Tirta Sari, struktur pengelola dan jumlah data pengunjung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

[40] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*,(Jakarta: PT Rineka Cipta 1991), hal 87

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian.[41] Pada penelitian ini observasi dilakukan langsung pada pengelola Tirta Sari.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, wawancara ini bisa juga mendengarkan langsung keterangan-keterangan dari informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pengelola Tirta Sari yang mana pengelola ini adalah orang-orang yang mengurus berjalannya objek wisata Tirta Sari.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan data, referensi baik berupa *literature* maupun artikel-artikel yang berhubungan dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Analisis data adalah dengan Analisis SWOT.

[41] Afifuddin dan Beni Ahmad Sabani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2009),hal 134

Analisis SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu yaitu:

1. Kekuatan (*Strenght*), yaitu kekuatan apa saja yang dimilki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dpat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
2. Kelemahan (*Weakness)*, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
3. Kesempatan (*Opportuties*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
4. Anacaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, meningkatnya gejolak sosial sebagai akibat mahalnya dan persaingan tour operator asing yang lebih professional yaitu dengan melihat kekuatan (strengths), kelemahan (*weakness)*, kesempatan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Dari analisis ini akan ditarik kesimpulan bagaimana perkembangan di Tirta Sari, Tilatang Kamang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Monografi Nagari Koto Tangah

1. Visi – Misi Wali Nagari Koto Tangah

Dalam menjalankan sistem Pemerintahan kedepan sebagai penerima amanat dari masyarakat, Pemerintahan Nagari menghimpun semua saran dari seluruh unsur masyarakat baik yang berada dikampung halaman maupun yang diperantauan, semua saran dan masukan dijadikan sebagai pedoman dalam merangkum Visi dan Misi Pembagunan Nagari Koto Tangah.

Dalam penyelengaraan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan, Pemerintah Nagari Koto Tangah tidak terlepas dari rumusan Visi dan Misi Pembangunan Nagari sebagai penyatuan arah dalam menentukan rencana kerja pembangunan Lima tahun kedepan periode tahun 2013-2019.

2.3.6.2.1 Visi

Sesuai dengan kondisi Nagari Koto Tangah yang ada pada saat ini sehingga dapat dirumuskan Visi Nagari Koto Tangah ***"Koto Tangah Sepakat, Kreatif dan Berprestasi yang Madani".***

Koto Tangah sepakat mengandung arti kebersamaan, persatuan dan kesatuan sesuai dengan nilai-nilai Islami dan Adat Budaya Minangkabau.

Kreatif mengandung arti punya gagasan dan ide – ide baru yang cemerlang.Untuk itu perlu ada ikhtiar/usaha untuk berfikir dengan lebih baik serta pengembangan wawasan yang lebih luas.

Berprestasi mengandung arti adanya suatu dorongan, bagi aparat Pemerintah Nagari dan masyarakat Koto Tangah dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dan usaha sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dan yang terbaik.

Madani diambil dari nilai nilai dan prinsip yang dipakai oleh Rasulullah SAW dalam menjalankan roda pemerintahan dan menata masyarakat di Madinah.

2.3.6.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut perlu misi yang jelas dengan rumusan sebagai berikut :

1. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik & bersih dilandasi dengan Iman dan Taqwa.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan.
3. Meningkatkan kwalitas Sumber Daya Manusia menuju masyarakat Sejahtera yang Madani.
4. Meningkatkan pemahaman & pengamalan Agama dan Adat serta Budaya Minangkabau.

5. Meningkatkan peran serta masyarakat, baik yang berada di kampung maupun di perantauan untuk bersama-sama membangun Nagari dengan pola Badunsanak dan gotong royong.
6. Meningkatkan supremasi Hukum dan perlindungan Hak Azasi Manusia.
7. Meningkatkan kehidupan berpolitik yang sehat, demokrasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan persatuan.
8. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.
9. Menata dan memelihara Aset Nagari dengan lebih baik.[42]

2.Geografis dan Topografis Nagari

Kondisi geografis Nagari Koto Tangah terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah serta perbukitan. Nagari Koto Tangah terletak pada daerah relatif yang datar dan berbukit. Nagari Koto Tangah terletak pada ketinggian 950 m di atas permukaan laut. Nagari Koto Tangah terletak di Kecamatan Tilatang Kamang yang terdiri dari 28 (Dua Puluh Delapan) Jorong dengan luas 6. 219 Ha yang terdiri dari 28 jorong. Luas nagari Koto Tangah berdasarkan jorong disajikan dalam table dibawah ini:

[42]Profil Nagari Koto Tangah. Tanggal 21 juli 2017

Tabel.4.1

Luas Nagari Koto Tangah Perjorong

No	Jorong	Luas (Ha)
1.	Anduring Munggu Gadang	217
2.	Aur	93
3.	Baringin	80
4.	Bukareh	82
5.	Dalam Koto	28
6	Dangau Baru	33
7	Ganting	196
8	Guguk Koto Aur	90
9	Jalikur Patanangan	173
10	Kalung Tapi	273
11	Koto Laweh	218
12	Koto Malintang	665
13	Koto Tangah Hilir	133
14	Ladang Tibarau	60
15	Luak Tunggang Giring-Giring	46
16	Ngungun	100
17	Pandan	95
18	Parak Laweh	85
19	Patangahan	120
20	Pincuran	251
21	Rawang Bunian	118,5
22	Sei Tuak	134
23	Situmbuk	400

24	Sonsang	136
25	Tambuo	138
26	Tampunik	51
27	Tanjung Barulak	60
28	Uba	70
	Tanah Ulayat Nagari	2. 073,5
JUMLAH		**6. 219**

Sumber: Profil Nagari Koto Tangah

Batas wilayah Administratif Nagari Koto Tangah meliputi:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kec. kamang magek
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Gadut & Kapau
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Koto Baru Dan Panampung
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Koto Rantang & Pasia Laweh.[43]

Secara topografis nagari Koto Tangah mempunyai suhu rata-rata berkisar 25.3^0 C – 36^0 C dan kelembaban udara sekitar 81.6 % - 90.6 %. Sedangkan curah hujan cukup tinggi pertahun 4500 mm / tahun tanpa bulan kering, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus (161 mm) dengan hari hujan sebanyak 14 hari, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari (74 mm) dengan hari hujan sebanyak 9 hari Kondisi iklim tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas penduduk.

[43]Profi Nagari Koto Tangah, Tanggal 21 juli 2017

3. Demografis

Jumlah penduduk nagari Koto Tangah berdasarkan hasil pendataan oleh Tim Pendataan Nagari pada akhir tahun 2014 adalah 19.783 jiwa dengan 4.808 Kepala Keluarga yang tersebar tidak merata, jumlah penduduk terbesar terdapat di Jorong Koto Malintang dengan jumlah Penduduk 2. 893 jiwa dan jumlah peduduk terkecil terdapat di jorong Dalam Koto dengan jumlah penduduk 239 jiwa. Komposisi penyebaran penduduk di 28 jorong diwilayah nagari Koto Tangah sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 4.2

Jumlah dan Penyebaran Penduduk Nagari Koto Tangahtahun 2014

No	Jorong	Jumlah Penduduk	%
1	Anduring Munggu Gadang	607	3,06
2	Aur	707	3,57
3	Baringin	453	2,28
4	Bukareh	537	2,71
5	Dalam koto	239	1,20
6	Dangau baru	274	1,38
7	Ganting	616	3,11
8	Guguk Koto Aur	782	3,95
9	Jalikur Patanangan	1007	5,09
10	Kalung Tapi	992	5,01
11	Koto Laweh	963	4,86
12	Koto Malintang	2893	14,62

13	Koto Tangah Hilir	784	3,96
14	Ladang Tibarau	465	2,35
15	Luak Giring-Giring	460	2,32
16	Ngungun	436	2,20
17	Pandan	280	1,41
18	Parak Laweh	245	1,23
19	Patangahan	775	3,91
20	Pincuran	782	3,95
21	Rawang Bunian	859	4,34
22	Sei Tuak	1078	5,44
23	Situmbuk	564	2,85
24	Sonsang	760	3,84
25	Tambuo	663	3,35
26	Tampunik	469	2,37
27	Tanjung Barulak	587	2,96
28	Uba	506	2,55
	Jumlah	**19.783**	**100**

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Tim Pendataan Nagari

4. Keadaan Sosial

Penduduk Nagari Koto Tangah pada umumnya bersifat homogen bila dilihat dari pemeluk agama yaitu Agama Islam sebanyak 100 % dari jumlah penduduk Nagari Koto Tangah. Namun demikian seiring dengan kebijakan pemerintah Sumatera Barat " babaliak ka nagari" diera otonomi

daerah, belum mampu diterjemahkan secara kongkrit ditengah-tengah kehidupan masyarakat Koto Tangah, sehingga muncul kekhawatiran makin luntur dan rendahnya pengetahuan agama bagi generasi muda. Untuk mengantisipasi hal ini telah dilakukan berbagai langkah dan upaya oleh tokoh masyarakat untuk membangun masjid dan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Penduduk Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	248
2	SD	1916
3	SMP	545
4	SMA	626

Sumber:wali nagari Koto Tangah

5. Keadaan Ekonomi

Yang mendukung perekonomian Nagari Koto Tangah secara umum dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

1. Faktor Alam (Sumberdaya Alam)
2. Faktor Manusia (Sumberdaya manusia)
3. Faktor Lingkungan sosial masyarakat

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi. Peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumberdaya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.Masyarakat di Nagari Koto Tangah ini mayoritas bekerja sebagai petani. Hal tersebut bisa kita lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 4.4

Data Penduduk Nagari Koto Tangah menurut Lapangan Pekerjan

No	Uraian	Jumlah (Orang)
1	Petani	2268
2	Pedagang	2016
3	Tukang	771
4	Sopir	667
5	Pegawai Negeri/Swasta	692
6	Industri Rumah Tangga	872
7	Lain-lain	1.005
JUMLAH		**8.291**

Sumber : Hasil Pengolahan data oleh Tim Pendataan Nagari

4.2 Gambaran Umum Objek Wisata Tirta Sari

Objek wisata di Jorong Sonsang, Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang kamang, Kabupaten Agam ini, sebenarnya telah

menjadi icon wisata Tilatang Kamang sejak tempo dulu. Pada tahun 1958-1960, wisata yang dulunya diberi nama Sonsang ini dijadikan tempat wisata semasa camat Tilatang Kamang Hasrul Datuak rangkayo Basa.Setelah itu diganti menjadi Tirta Sari pada saat diresmikan oleh menteri Dalam Negeri waktu itu yaitu Ipik Gandamana.

Untuk memacu daya tarik wisata di Sonsang, tahun 1958 dilakukan pelebaran jalan dari jambatan Basi sampai Kaluang yang bersebrangan dengan Batang Agam.Akan tetapi, karena perawatan yang kurang baik, wisata ini sempat tertinggal dan tidak diminati masyarakat. Hingga tahun 2016 lalu, ketua DPRD Agam, Marga Indra Putra bersama masyarakat setempat kembali meresmikan wisata Tirta Sari ini.[44]

Tempat wisata ini memang pada saat ini sedang dalam masa pengembangan, dan disini para wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan yang indah dan asri. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam dengan mencoba traking mendaki bukit Tasia hingga sampai puncak. Dari ketinggian, sekeliling telaga memiliki landskap yang menawan dikelilingi perbukitan dan hamparan sawah yang warna-warni begitu juga kubangan rawa-rawa yang dihiasi bunga teratai. Usai traking, pengunjung bisa mencoba mengayuh sepeda bebek air memutari telaga atau memberi makan ikan yang jumlahnya tidak terhitung.

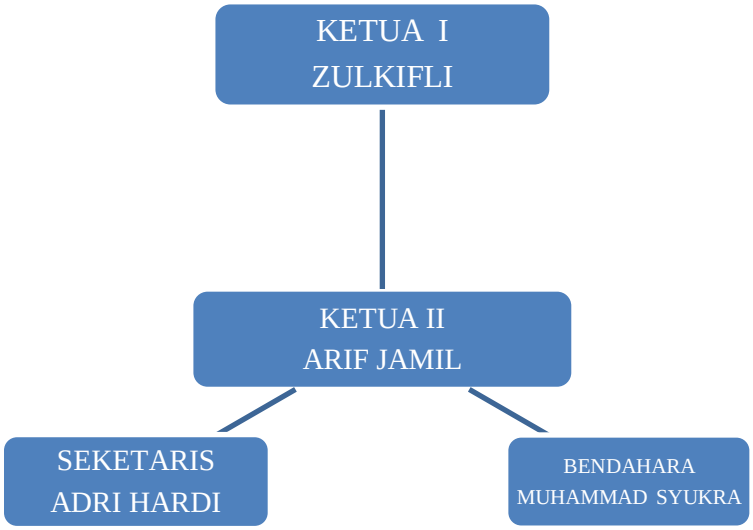
Talago Tirta Sari Sonsang kini menjadi destinasi wisata keluarga yang menarik perhatian pengunjung. Panorama alam dan suasananya yang

[44]Zulkifli.Pengelola Tirta Sari.Wawancara di Tirta Sari. Tanggal 24 juli 2017

damai menjadi pilihan untuk berlibur. Sehingga tempat wisata ini sudah ramai dikunjungi pengunjung bahkan wisatawan mancanegara pun sudah datang ke lokasi ini.

Strukur organisasi Tirta Sari

Gambar 4.1



Sumber: Data Pengelola Tirta Sari

1. Tugas Ketua I

   Menyusun program perencanaan pengembangan objek wisata Tirta Sari agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Tugas Ketua II

   Membantu ketua Idalam pengembangan objek wisata sera mengawasi dan memberi bimbingan kepada bawahan agar berjalan sesuai aturannya.

3. Tugas sekretaris

   Menyusun rencana kegiatan secretariat dalam menyusun rencana dan kebutuhan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dinas sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Tugas Bendahara

   Mengatur atau mengelola dana yang ada sesuai dengan ketentuannya agar dana tersebut tidak salah di gunakan sehingga pengembangan objek wisata Tirta Sari bisa berkembang dengan pesat.

4.3 Strategi pengembangan yang dipakai baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang serta kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan Tirta sari

Strategi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap, teratur dan berkelanjutan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan juga dapat dinilai sebagai respon terhadap perubahan yang selalu terjadi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, didalam mengupayakan pengembangan, perencanaan yang baik akan menghasilkan suatu strategi pengembangan yang terintegrasi, sehingga sasaran sesuai dengan yang diharapkan. Hasil wawancara dengan pengelola objek wisata Tirta Sari, strategi yang telah dijalankan untuk mengembangkan wisata yaitu:

1. Dengan cara memelihara dan membina keindahan alam dan kekayaan serta kebudayaan masyarakat setempat.

2. Menyediakan fasilitas-fasilitas seperti atraksi, jalan dan parkiran.
3. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan melalui internet dan dari mulut ke mulut.[45]

Perencanaan jangka pendek, dititik beratkan pada optimasi yaitu mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal. Dalam perencanaan jangka pendek pengelola Tirta Sari merencanakan penambahan permainanan untuk anak-anak, sepeda air, rakit. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsilidasi.

Sedangkan perencanaan jangka panjang didtik beratkan pada pengembangan dan penyebaran. Pengembangan yang dilakukan seperti adanya strategi yang akan dilakukan untuk lebih meningkatkan hasil dari pembangunan sesuai keadaan lapangan yang kadang mengharuskan pengembangan strategi serta penyebaran program yang telah direncanakan. Dalam perencananaan jangka panjang pihak pengelola merencanakan pembuatan flying fox dan outbound.

4.3.1 Strategi pengembangan objek wisata dari segi pemasaran

Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan strategi pengembangan wisata harus memberikan rasa aman dan ketenanagan bagi wisatawan untuk dapat

[45]Zulkifli.Pengelola Tirta Sari.Wawancara di Tirta Sari. Tanggal 24 juli 2017

menikmati objek wisata yang disajikan. Dalam promosi dan inovasi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam objek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung yang datang.

Pelaksanaan strategi atau program pengembangan pariwisata merupakan berbagai gambaran strategi untuk pengembangan potensi pariwisata yang telah diterapkan di Tirta Sari.Strategi atau program tersebut terbentuk dengan memanfaatkan sumber daya, dana/anggaran, sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana yang dimilki untuk melaksanakan pengembangan potensi pariwisata.

Dalam melakukan penegembangan objek wisata Tirta Sari, dalam memasarkan produknya pengelola melakukan promosi yaitu dari mulut ke mulut, strategi ini adalah strategi tradisional yang tidak membutuhkan biaya untuk mengenalkan produknya kepada konsumen. Strategi ini cukup efektif dan banyak digunakan walaupun dianggap sebagai strategi pemasaran tradisional, namun cara ini cukup ampuh untuk meyakinkan para pengunjung.

Selain strategi ini objek wisata Tirta Sari banyak dikenal melalui media sosial seperti instagram, facebook dan media sosial lainnya.Strategi ini digunakan karena masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi seperti tempat-tempat wisata baru.

4.3.2 Strategi pengembangan objek wisata dari segi hubungan masyarakat

Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan secara menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk menarik jumlah wisatawan yang semakin banyak secara terus-menerus sehingga akan merupakan asset penting dalam pembangunan.

Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat.

Dilihat dari segi hubungan masyarakatnya dalam mengembangkan wisata Tirta Sari masyarakat sangat mendukung pembangunan karena bisa kita lihat dari keikutsertaan pemuda dan pemudi dalam pengelolaannya.

Dengan adanya objek wisata tersebut masayarakat juga mendapatkan penghasilan dari banyaknya pengunjung yang datang contohnya pengunjung belanja makanan dan cemilan lainya.Dapat menciptakan kesempatan berusaha, dapat meningkatkan kesempatan kerja dan dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.

4.3.3 Strategi pengembangan objek wisata dari segi manajemen

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna penunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan.

Dalam perawatan objek wisata Tirta Sari kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata, dan keterbatasan sarana dan prasarana merupakan penyebab beberapa kelemahan karena kurangnya spesialisasi SDM. Dalam mengelola potensi pariwisata diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli di bidang kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat untuk peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun.

Manajemen pengelolaan objek wisata Tirta Sari bekerja sama dengan pemerintah daerah. Untuk pembagian kerja sementara belum ada pembagian dan belum jelas. Kerja sama dengan pemerintah kabupaten Agam. Pembagian kerja ini hanya fokus pada pengembangan objek wisata sebab dana yang tersedia kurang memadai

4.3.4 Strategi pengembangan objek wisata dari segi sarana prasarana hiburan dan sarana pendukung

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan

pemeliharaan objek wisata.Sedangkan untuk menambah daya tarik objek wisata dibutuhkan pengembangan objek wisata yaitu peningkatan fasilitas objek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung.Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada objek wisata Tirta Sari seperti WC umum, tempat istirahat dan mushalla.[46] Sedangkan sarana dan prasarana hiburan di objek wisata ini adalah balon air, sepeda air dan bagi pengunjung yang ingin mendaki bukit juga bisa menikmati keindahan alam dari atas bukit Tasia.

Selain peningkatan fasilitas umum, menata ulang objek wisata secara fisik agar keindahan dan kebersihannya terjamin sehingga menarik dan nyaman untuk dikunjungi. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata terus ditingkatkan tanpa mengorbankan kepentingan masyarakat setempat.

4.3.5 Strategi pengembangan objek wisata dari segi pelayanan

Pelayanan adalah proses pemenuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung atau pelayanan adalah menolong segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Pelayanan dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan hal pemberian kepuasan terhadap wisatawan, pelayanan dengan mutu yang baik dapat memberikan kepuasan yang baik pula bagi wisatawan, sehingga wisatawan dapat lebih merasa diperhatikan akan keberadaannya oleh pihak pengelola.

[46]Zulkifli.Pengelola Tirta Sari.Wawancara di Tirta Sari. Tanggal 24 juli 2017

Pelayanan yang diberikan menyangkut segala usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan guna untuk mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan.

Pelayanan di objek wisata Tirta Sari ini cukup memuaskan misalnya ramahnya penduduk yang tinggal disekitar objek wisata, keamanan dan kenyamanan para wisatawan yang selalu dijaga, tempat parkir yang tidak di pungut biaya dan untuk memasuki wisata ini tidak adanya tarif yang ditetapkan oleh pengelola atau pengunjung hanya membayar seikhlasnya.

4.3.6 Strategi pengembangan objek wisata dari segi etika

Etika dipakai dalam arti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Artinya ini dapat juga disebut sistem nilai dalam hidup manusia perseorangan maupun bermasyarakat.

Etika moral adalah berkenaan dengan kebiasaan berperilaku baik dan benar berdaskan kodrat manusia. Apabila etika tersebut di langgar timbulah kejahatan yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar, kebiasaan ini berasal dari kodrat manusia yang disebut moral.

Dari segi etika wisata ini masih belum termasuk wisata syariah karena wisata ini disediakan untuk umum karena tidak adanya larangan bagi pengunjung yang berpakaian yang tidak menutup aurat atau memakai hijab, tidak adannya pengawasan bagi muda-mudi yang ingin mendaki bukit Tasia, dan tidak adanya larangan bagi pasangan muda-

mudi yang belum menikah untuk berpegangan tangan, dan pada waktu shalat tidak ada keharusan bagi pengunjung untuk melaksanakan shalat di tempat wisata.

4.4 Analisis SWOT dalam pengembangan objek wisata Tirta Sari

Analisa SWOT merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi para manajer untuk dapat mengenal lingkungan internal dan eksternal, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan objek wisata Tirta Sari:

Analisa SWOT merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi para manajer untuk dapat mengenal lingkungan internal dan eksternal, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk pengembangan objek wisata Tirta Sari ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisa SWOT Pengembangan Objek wisata Tirta Sari

Kekuatan	**Kelemahan**
1. Keindahan alam yang sangat alami, berhawa sejuk dan masih asri 2. Objek wisata yang unik dan Telaganya yang bersejarah 3. Pengembangan yang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar	1. Kurangnya sarana prasarana hiburan dan sarana pendukung 2. Promosi belum maksimal 3. Kurangnya pengembangan objek wisata Tirta sari dari segi manajeman

Peluang	Ancaman
1. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan semakin diminati 2. Menyerap tenaga kerja di sekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengganguran 3. Omongan atau opini positif dari wisatawan ke orang lain	1. Persaingan pariwisata antar objek wisata 2. Kerusakan lingkungan objek wisata

Sumber : Wawancara dengan pengelola objek wisata Tirta Sari (2017)

1. Analisis kekuatan dan kelemahan

Kekuatan-kekuatan pokok yang dimiliki oleh objek wisata Tirta Sari adalah:

1) keindahan alam yang sangat alami

keindahan alam yang sangat alami seperti pepohonan hijau ditepi Telaga. Keindahan sawah yang membentang disekitar telaga serta ada bukit yang dapat didaki oleh pengunjung dan dari atas bukit tersebut pengunjung dapat melihat keindahan telaga dan sekitarnya. Selain kelebihan itu objek wisata tirta sari ini juga terjaga keamanan dan kenyamanan yang didapat oleh pengunjung.

2) Objek wisata yang unik dan Telaganya yang bersejarah

Objek wisata ini dikatakan unik karena air dari telaga ini berasal dari akar pohon disekitar telaga tersebut dan air telaga ini belum pernah mengalami kekeringan serta objek wisata ini juga mempunyai sejarah karena dulunya Tirta Sari ini juga pernah dijadikan sebagai tempat wisata tetapi karena kurangnya pengunjung dan tidak terawatnya objek wisata ini ditutup untuk sementara dan dibuka kembali pada awal tahun 2016. Dan dengan dibukanya objek wisata ini kembali diharapkan bisa mengalami perkembangan yang baik dan lebih terawat.

3) Pengembangan yang mendapat dukungan dari masyarakat sekitar

Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan secara menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Pengembangan kepariwisataan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk menarik jumlah wisatawan yang semakin banyak secara terus-menerus sehingga akan merupakan asset penting dalam pembangunan.

Dilihat dari segi hubungan masyarakatnya dalam mengembangkan wisata Tirta Sari masyarakat sangat mendukung pembangunan karena bisa kita lihat dari keikutsertaan pemuda dan pemudi dalam pengelolaannya.

2. Kelemahan-kelemahan yang dimilki objek wisata Tirta Sari adalah:

1) Kurangnya sarana prasarana hiburan dan sarana pendukung

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk wisata diperlukan sebuah upaya terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan objek wisata. Sedangkan untuk menambah daya tarik objek wisata dibutuhkan pengembangan objek wisata yaitu peningkatan fasilitas objek wisata yang mampu merangsang wisatawan untuk berkunjung.Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada objek wisata Tirta Sari seperti WC umum, tempat istirahat dan mushalla.[47] Sedangkan sarana dan prasarana hiburan di objek wisata ini adalah balon air, sepeda air dan bagi pengunjung yang ingin mendaki bukit juga bisa menikmati keindahan alam dari atas bukit Tasia.

2) Promosi belum maksimal

Pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan-kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, dan strategi pengembangan wisata harus memberikan rasa aman dan ketenanagan bagi wisatawan untuk dapat menikmati objek wisata yang disajikan. Dalam promosi dan inovasi pariwisata harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang menarik dalam objek wisata, sehingga mampu mempengaruhi pengunjung yang datang.

[47]Zulkifli.Pengelola Tirta Sari.Wawancara di Tirta Sari. Tanggal 24 juli 2017

Dalam melakukan penegembangan objek wisata Tirta Sari, dalam memasarkan produknya pengelola melakukan promosi yaitu dari mulut ke mulut, strategi ini adalah strategi tradisional yang tidak membutuhkan biaya untuk mengenalkan produknya kepada konsumen. Strategi ini cukup efektif dan banyak digunakan walaupun dianggap sebagai strategi pemasaran tradisional, namun cara ini cukup ampuh untuk meyakinkan para pengunjung.

3) Kurangnya pengembangan objek wisata Tirta sari dari segi manajeman

Dalam perawatan objek wisata Tirta Sari kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata, dan keterbatasan sarana dan prasarana merupakan penyebab beberapa kelemahan karena kurangnya spesialisasi SDM. Dalam mengelola potensi pariwisata diperlukan tenaga-tenaga khusus yang ahli di bidang kepariwisataan.

Peningkatan kualitas SDM sangat bermanfaat untuk peningkatan kinerja dalam pelaksanaan program-program pengembangan pariwisata yang telah disusun. Manajemen pengelolaan objek wisata Tirta Sari bekerja sama dengan pemerintah daerah. Untuk pembagian kerja sementara belum ada pembagian dan belum jelas. Kerja sama dengan pemerintah kabupaten Agam. Pembagian kerja ini hanya fokus pada pengembangan objek wisata sebab dana yang tersedia kurang memadai.

3. Analisis peluang dan ancaman

Peluang yang dimilki objek wisata Tirta Sari

1) Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati

   Jika pariwisata ini dikembangkan dengan baik dan dikelola oleh manajemen yang ahli dibidangnya maka pariwisata ini akan berkembang dengan pesat sehingga akan menarik banyak wisatawan untuk menikmati objek wisata Tirta Sari ini.

2) Menerap tenaga kerja disekitar objek wisata yang dapat mengurangi pengangguran

Perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat.

Dengan adanya objek wisata tersebut masayarakat juga mendapatkan penghasilan dari banyaknya pengunjung yang datang contohnya pengunjung belanja makanan dan cemilan lainya.Dapat menciptakan kesempatan berusaha, dapat meningkatkan kesempatan kerja dan dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah.

3) Omongan atau opini positif dari wisatawan ke orang lain

Jika wisatawan merasa puas atas kunjungannya ke objek wisata Tirta Sari maka otomatis mereka akan banyak bercerita ke orang lain sehingga orang lain juga tertarik untuk mengujungi objek wisata ini dan ini juga dapat meningkatkan wisatawan.

Ancaman yang dimiliki objek wisata Tirta Sari

1) Persaingan pariwisata antar objek wisata

Seperti yang kita lihat saat sekarang ini objek wisata sangat banyak dan masing-masing mempenyai keunikan dan kelebihan sendiri apabila objek wisata ini tidak dikelola dengan baik maka objek wisata ini perlahan akan dilupakan atau dapat menurunnya minat pengunjung karena mereka lebih tertarik pada objek wisata lain.

2) kerusakan lingkungan objek wisata

Dalam pengelolaan suatu objek wisata juga harus memperhatikan lingkungan atau alam, suatu tempat wisata apabila tidak direncakan dengan baik maka akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan kelestarian alam, sehingga bisa saja dapat menimbulkan ketidakpuasan penduduk sekitar terhadap wisatawan maupun objek wisata tersebut dimana pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi pengelola tempat wisata tersebut. Sehingga perlu adanya penanganan dan pengelolaan yang baik terhadap objek

wisata dan lingkungan, dimana bila ditangani dengan baik akan terjadi peningkatan lingkungan ke arah yang lebih baik tetapi apabila tidak ditangani dengan baik dapat merusak lingkungan.

Kebersihan seringkali menjadi salah satu masalah yang mengganggu dikawasan wisata.Yang tadinya kita bisa menikmati pemandangan yang indah tapi karena sampah keindahan tenpat wisata pun bisa berkurang. Akhirnya pengunjung menyalahkan pengelola, tak jarang juga menyalahkan pemerintah atas ketidaknyamanan yang mereka rasakan tersebut. Padahal hal ini juga berasal dari pengunjung sendiri.

4.5 Analisis penulis tentang strategi pengembangan objek wisata Tirta Sari dilihat dari perspektif ekonomi Islam

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisata muslim, pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Wisata Islami meliputi segala macam kegiatan ataupun aktivitas yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah dan harus mencapai tujuan falah maksudnya mencari kebahagiaan dunia dan kebahagian di akhirat.

Wisata islami tidak hanya memikirkan sisi keuntungan saja akan tetapi segala sesuatunya harus dengan tujuan mencapai falah. Pariwisata memiliki karakteristik produk dan jasa yang universal, dengan konsep

wisata syariah kita sekaligus berekreasi, berelaksasi, dengan mempperoleh multi manfaat tidak hanya memperoleh keuntungan duniawi namun juga ukhrowi, sehingga pariwisata syariah memilki motto "fun and gain" berwisata sembari memetik manfaat dan pahala.[48]

Di Tirta Sari tidak sepenuhnya memakai strategi yang Islami kerana wisata Tirta Sari disediakan untuk umum dan manajerial secara konvensional. Menurut penulis seharusnya objek wisata Tirta Sari membuat strategi sesuai syariat islam karena wisata Tirta Sari berada di kawasan yang penduduknya mayoritas Islam, sehingga memotivasi wisatawan muslim khususnya untuk membaca, meneliti, memahami dan mengaktualisasi diri untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur

Adapun melakukan perubahan konsep dalam pengembangan seperti:

1) Sarana dan prasarana yang perlu dibangun seperti masjid, warung religi sekitar objek wisata dengan menyediakan variasi menu, setiap rumah makan berkubah, dindingnya berukir kaligrafi, musiknya bernuansa islami, para pelayannya memakai pakaian islami, mengucapkan salam dan senyum kepada pengunjung yang datang.
2) Semua unsur yang terkait dengan pariwisata dibungkus dengan nilai-nilai Islami dari bentuk pelayanan, makanan yang disajikan sehingga para wisatawan memandang perjalanan yang dilkukannya penuh manfaat.

[48]http://kompasiana.com/rulimustafa/prospek-wisata-berbasis-syriah, diakses tanggal 28 juli 2017 jam 19.50

Adapun strategi lain yang bisa diterapkan dalam pengembangan objek wisata Tirta Sari yaitu:

1. Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan.
2. Meningkatkan kemampuan pengelolaan.
3. Perencanaan pengembangan objek wisata Tirta Sari yang antara lain mencakup sistem perencanaan kawasan, pendanaan dan sistem informasi objek wisata.
4. Sarana dan prasarana yang memilki dua sisi yang berkepentingan, yaitu yang pertama alat memenuhi kebutuhan pariwisata Tirta Sari, yang kedua sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan daya dukung sehingga daya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
5. Pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan objek wisata dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
6. Pemasaran dengan menggunakan teknologi tinggi dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka optimalisasi fungsi objek wisata Tirta sari perlu diupayakan pengembangan pendidikan konservasi melalui pengembangan sistem interprestasi objek wisata dan kerjasama dengan instansi terkait termasuk lembaga-lembaga pendidikan, penelitian, penerangan masyarakat. Perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta,

lembaga swadaya masyarakat yang ada, dlam rangka mendukung optimalisasi pengembangan objek wisata Tirta Sari.

Dalam pengembangan sarana dan prasarana di Tirta Sari masih sangat terbatas dan perlu ditambah agar bisa menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Tirta Sari ini. Misalnya jalan menuju Tirta Sari belum dilapisi aspal, minimnya tempat makanan, minuman dan souvenir, tidak adanya jasa perusahaan pendukung seperti Bank atau ATM, supermarket dan lain sebagainya. Dimana wisatawan dapat berbelanja untuk memberi oleh-oleh dan barang kenangan lainnya dan juga memberikan kemudahan bagi pengunjung.

Sedangkan dari segi etika seharusnya ada aturan bagi pengunjung dalam berpakaian, laki-laki menggunakan pakaian yang berlengan, celana minimal dibawah lutut, bagi perempuan menggunakan atasan minimal dibawah pinggul dan lenggan minimal dibawah siku serta longgar atau tidak ketat, menggunakan bawahan hingga mata kaki dan juga tidak ketat.Seharusnya ada pengawasan terhadap muda-mudi yang ingin mendaki bukit Tasia serta larangan bagi pasangan muda-mudi yang belum menikah untuk berpegangan tangan di tempat wisata, serta pada waktu shalat seharusnya ada keharusan bagi pengunjung untuk melaksanakan shalat di tempat wisata.

Dalam pengelolaan suatu objek wisata juga harus memperhatikan lingkungan atau alam, suatu tempat wisata apabila tidak direncakan

dengan baik maka akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan kelestarian alam, sehingga bisa saja dapat menimbulkan ketidakpuasan penduduk sekitar terhadap wisatawan maupun objek wisata tersebut dimana pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi pengelola tempat wisata tersebut. Sehingga perlu adanya penanganan dan pengelolaan yang baik terhadap objek wisata dan lingkungan, dimana bila ditangani dengan baik akan terjadi peningkatan lingkungan ke arah yang lebih baik tetapi apabila tidak ditangani dengan baik dapat merusak lingkungan.

Kebersihan seringkali menjadi salah satu masalah yang mengganggu dikawasan wisata.Yang tadinya kita bisa menikmati pemandangan yang indah tapi karena sampah keindahan tenpat wisata pun bisa berkurang. Akhirnya pengunjung menyalahkan pengelola, tak jarang juga menyalahkan pemerintah atas ketidaknyamanan yang mereka rasakan tersebut.Padahal hal ini juga berasal dari pengunjung sendiri.

Dengan alasan letak sampah yang jauh para pengunjung pun dengan sesuka hati membuang sampah dimana saja. Atau jika tak ingin terlihat, mereka menyelibkannya di daerah yang tidak mudah di jangkau mata. Masalah kebersihan dan sampah ini sebenarnya sederhana, jika ada kesadaran membuang sampah pada tempatnya, atau menyimpan terlebih dahulu sampai ditemukan tempat sampah, mungkin fenomena menumpuknya sampah di tempat wisata sudah tak dirasakan lagi.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT karena Allah menyukai keindahan dan keindahan itu bisa terwujud dari kebersihan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 41-42.

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلُۚ كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّشۡرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya:

41. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

42. Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

Surat Ar-Ruum ini menjelaskan bahwa anjuran untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya merupakan kewajiban kita sebagai seorang muslim dan juga khalifah di muka bumi ini termasuk menjaga kebersihan terutama dimulai dari diri sendiri. Adapun cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga keindahan tempat wisata yaitu:

1) Menjaga kebersihan tempat wisata.

   Agar tempat wisata selalu bersih maka kita sebagai wisatawan harus menjaga kebersihan, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan.

2) Tidak mengambil benda apapun dari tempat wisata.

Misalnya mengambil bunga langka. Selain dapat merusak tempat wisata, tetapi juga akan mengurangi keindahan yang ada di tempat wisata tersebut.

3) Ikuti peraturan yang ada ditempat wisata.

Peraturan yang ada di tempat wisata harus dipatuihi, apapun bentuknya. Biasanya peraturan ini dibuat untuk menjaga tempat wisata dan untuk menjaga keselamatan pengunjung.

Dilihat dari segi keamanan wisatawan, pada dasarnya wisatawan berhak atas perlindungan hukum dan keamanan serta perlindungan asuransi untuk kegiatan yang beresiko tinggi. Disisi lain, pengusaha pariwisata berkewajiban untuk memberikan kenyamanan, perlindungan keamanan, dan keselamatan. Jika terjadi kecelakaan di lokasi objek wisata dan bukan karena kesalahan wisatawan, maka yang bertanggung jawab adalah penyelenggara pariwisata.

Pada dasarnya, keamanan suatu destinasi kepariwisataan dari kecelakaan ini menyangkut hak dan kewajiban dari pihak-pihak di dalamnya untuk menjaga kondisi aman dan nyaman. Hak wisatawan salah satunya adalah memperoleh perlindungan hukum dan keamanan serta perlindungan hukum dan keamanan serta asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi (pasal 20 huruf c dan f UU Kepariwisataan).[49]

[49] http://www.hukumonline.com, diakses tanggal 28 juli 2017 jam 20.30

Keselamatan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua umat manusia. Dalam Islam pun terdapat konsep keselamatan yang di janjikan oleh Allah yang banyak dijelaskan dalam al-Qur'an. Setiap umat Islam yang taat kepada Allah akan mendapatkan keselamatan baik dunia maupun akhirat. Dan Allah memerintahkan untuk selalu berada dalam lingkaran keselamatan dan tidak mengikuti langkah setan, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Quran ayat 208:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya:

" Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".

Islam menjamin keselamatan bagi pemeluknya baik di dunia maupun di akhirat. Apabila seseorang telah menjalankan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian Islam merupakan agama yang sebenarnya dalam menunjukkan jalan keselamatan bagi pemeluknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Tirta Sari maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi yang dipakai wisata Tirta Sari masih belum sepenuhnya memakai strategi menurut perspektif islam atau masih konvensional dengan beberapa temuan antara lain: Lemahnya pengawasan pada muda-mudi, Tidak ada larangan bagi pengunjung yang tidak menutup aurat, Tidak ada keharusan bagi pengunjung untuk menunaikan shalat ditempat wisata, Menyediakan fasilitas-fasilitas seperti atraksi, jalan dan parkiran, Menyelenggarakan promosi kepariwisataan dari internet dan dari mulut ke mulut dan mengusahakan kelancaran formalitas perjalanan dan lalu lintas perjalanan, Tujuan wisata dibuat untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga bisa meningkatkan keimanan, Seharusnya semua unsur yang terkait dengan pariwisata dibungkus dengan nilai-nilai Islam.

1.2 SARAN

Dari kesimpulan yang penulis paparkan diatas, penulis memiliki saran kepada pihak manajemen Tirta Sari diharapkan tidak memungut biaya masuk karena apabila strategi ini diterapkan maka akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang, dan apabila pengunjung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan pasti mereka akan memberikan uang lebih daripada tarif yang ditetapkan. Dan diharapkan juga agar pihak

pengelola mengembangkan strategi yang sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena strategi ekonomi Islam berdasarkan Al-qur'an dan sunnah dengan tujuan mencapai fallah, dan memberikan pengawasan kepada pengunjung agar menjaga norma agama atau aturan yang telah diterapkan wisata Tirta Sari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Direktoral Jenderal Pariwisata. 1985. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Jakarta: PT Grapik Grapos Indonesia.

Khodyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Saebani, Beni Ahmad, Afifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Shalahuddin, M. 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Subagya, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Tunggal, Amin Widjaja.1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar IlmuPariwisata*. Bandung: Angkasa

Dewi, Ratna.2015. *Dampak Objek Wisata Ngarai Sianok Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar*. Skripsi. Alumni IAIN

Lidia Putri, Riva.2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wisatawan*

dalam Membelanjakan Pendapatan Daerah Wisata Kota Bukittinggi. Skripsi. Alumni IAIN

Primawita, Devi. 2014. *Pengaruh Dana Promosi Pariwisata Terhadap Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kota Bukittinggi*. Skripsi. Alumni IAIN

Suarni, Reny. 2012. *Pengaruh Penerimaan Retribusi Sektor Pariwisata dan Perdagangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi*.Srkipsi.Alumni IAIN

Al-Qur'an Terjemahan dan Al-Qur'an digital

Sumber Internet

http://islam.net/manusia-dalam-pandangan-ekonomi, (diakses tanggal 05 april 2017) Jam 09.15

http://kamusbahasaindonesia.org/Strategi,(diakses tanggal 05 april 2017) jam 10.15

http://kbbi.co.id/cari?kata=perspektif,(diakses tanggal 05 april 2017) jam 10.20

http://islampeace.clubdiscussion.net/t13-pengertian-tujuan-prinsip-prinsip-ekonomi- islam, (diakses tanggal 05 april 2017) jam 10.25

http://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal,(diakses tanggal 06 april 2017) jam 19.00

http:// studipariwisata.com/pariwisata-halal, (diakses tanggal 06 april 217) jam 19.10

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk perencanaan jangkauan jangka pendek, menengah dan jangka panjang?
2. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi pemasaran?
3. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi hubungan masyarakat?
4. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi manajemen?
5. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi sarana dan prasarana hiburan?
6. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi sarana dan prasarana pendukung?
7. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi pelayanan?
8. Bagaimana bentuk strategi pengembangan objek wisata dari segi etika?

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : /In.26/PP.00.9/05/2017

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Rahma Septiani** NIM. **3213.187** tanggal 29 Maret 2017, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Tirta Sari terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tirta Sari di Jorong Sonsang Kec. Tilatang Kamang). "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Era Sonita, SE, M.Si**
	NIP	:	19711025 200312 2002
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
	Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Sumber Daya Insani
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Sofia Ridha, M.Ag**
	NIP	:	19700827 200212 2001
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata (III/c) / Lektor
	Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh Muamalah
	Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Muamalah
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : Mei 2017

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701205 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 1155 /In.26.3/PP.07/06/2017 — 06 Juni 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Pengelola Objek Wisata Tirta Sari
Jorong Sonsang, Kanagarian Koto Tangah
Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**RAHMA SEPTIANI**
NIM	:	**3213. 187**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Objek Wisata tirta Sari Jorong Sonsang, Kanagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam
Judul Skripsi	:	***"Strategi Pemngembangan Objek Wisata Tirta Sari dalam Perspektif Ekonomi Islam"***
Waktu	:	07 Juni $^{s}/_{d}$ 29 Juli 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 1154 /In.26.3/PP.07/06/2017 06 Juni 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Nagari Koto Tangah
Kecamatan Tilatang Kamang
Kabupaten Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**RAHMA SEPTIANI**
NIM	:	**3213. 187**
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Jorong Sonsang, kanagarian Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang
Judul Skripsi	:	***"Strategi Pemngembangan Objek Wisata Tirta Sari dalam Perspektif Ekonomi Islam"***
Waktu	:	07 Juni $^{s}/_{d}$ 29 Juli 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN TILATANG KAMANG
NAGARI KOTO TANGAH
Alamat : Jalan Raya Pekan Kamis Kode Pos : 26152 Telp : 0752. 628711

REKOMENDASI
Nomor : 400/1780/Sosmas/KT-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Walinagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang memberikan rekomendasi kepada:

a. Nama : **RAHMA SEPTIANI**
b. NIK : -
c. Tempat/tgl lahir : Bandar Lampung, 25 September 1994
d. Alamat : Jorong Pauh Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek Kab. Agam Prov. Sumatera Barat.
e. Pekerjaan : Mahasiwi IAIN Bukittinggi.
f. Lokasi Kegiatan : Jorong Sonsang Nagari Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
g. Waktu Penelitian : 07 Juni s/d 29 Juli 2017
h. Judul Skripsi : ***"Strategi Pengembangan Objek Wiasata Tirta Sari dalam Perspektif Ekonomi Islam."***

Demikianlah Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekan Kamis, 19 Juli 2017
WALINAGARI,

WALI NAGARI KOTO TANGAH

MASHURI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI

Nama	: Rahma Septiani
Nim	: 3213.187
Tempat Tgl/Lahir	: Bandar Lampung, 25 September 1994
Alamat	: Jorong Pauh Nagari Kamang Mudik Kec. Kamang Magek Kab. AgamTaluk
Anak Ke	: 4 (Empat) dari 4 (empat) Bersaudara
Anak Dari	: Ayah Basri Ibu Elmawati Alm
Saudara-saudara	: Rahmat Faizal Yessi Erlinda Rina Gusniati
E-Mail	:Rahmaseptiani104@gmail.com

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 23 Tanjung BalauTamat Tahun 2007
2. MTSs Yati Kamang Mudik Tamat Tahun 2010
3. MAS Yati Kamang Mudik, Tamat Tahun 2013
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Tamat Tahun 2017